

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAHE MERAH  
(ZINGIBER OFFICINALE ROSC) DI DESA INSIL  
KECAMATAN PASSI TIMUR  
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

*Farming Income Analysis of Jahe Merah (Zingiber Officinale Rosc) in Insil Village Passi Timur  
Sub-District Bolaang Mongondow Regency*

**Marlon Aloysius Andries, Jenny Baroleh, dan Theodora M. Katiandagho  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*Insil Village Passi Timur Sub District is one of the village that develop ginger plant supported by its land condition suitable for this plant. Farmers are not aware of the prospects of this plant even though during this pandemic there are many requests of this product from the public.*

*The objective of this research is to the income of red ginger farming in Insil Village, East Passi Sub District, Bolaang Mongondow Regency. This research was conducted from June to July 2021. The data collected were primary data obtained from direct interviews with red ginger farmers using a questionnaire. Secondary data were obtained from the Insil Village Office, BPP Office and data related to research taken from the internet. Sampling was purposive sampling where 6 samples from a population of 73 farmers who could be found who harvested in June 2021 when the research took place.*

*The research results showed that the red ginger farming in Insil Baru Village was profitable in terms of the income of each farmer, which averaged Rp 8,508,166 in one growing season. Therefore, red ginger farming has good prospects as a superior product.*

**Keywords:** *farming income analysis, red ginger, Insil Village*

**ABSTRAK**

Desa Insil Baru Kecamatan Passi Timur merupakan salah satu daerah yang mengembangkan tanaman obat jahe. Hal ini didukung dengan keadaan tanah yang sangat cocok untuk tanaman tersebut. Dari tanaman jahe merah yang diusahakan sebagai komoditi unggulan, petani belum menyadari akan prospek tanaman ini padahal selama pandemi ini banyak permintaan dari masyarakat.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani jahe merah di Desa Insil Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2021. Data yang dikumpulkan yaitu data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani jahe merah dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Insil, Kantor BPP serta data-data yang berhubungan dengan penelitian yang diambil dari internet. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Purposive Sampling yaitu sebanyak 6 sampel dari populasi sebanyak 73 petani yang bisa ditemui yang panen pada bulan Juni 2021 saat penelitian berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, usahatani Jahe Merah yang ada di Desa Insil Baru, menguntungkan dilihat dari besarnya pendapatan setiap petani rata-rata Rp 8.508.166 dalam satu musim tanam. Dengan demikian usaha tani jahe merah mempunyai prospek yang baik sebagai produk unggulan.

**Kata kunci:** Analisis Pendapatan usahatani, Jahe Merah, Desa Insil

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Jahe (*Zingiber officinale Rosc*) merupakan tanaman rempah yang dimanfaatkan sebagai minuman atau campuran pada berbagai bahan pangan. Rasa jahe yang pedas bila dibuat minuman bisa memberikan sensasi sebagai pelega dan penyegar tenggorokkan, juga bisa memberikan rasa hangat pada tubuh. Rimpang jahe memiliki berbagai macam kegunaan, diantaranya sebagai bumbu masak, sumber minyak atsiri dan oleoresin, sebagai bahan baku jamu, dan dapat diolah menjadi berbagai macam makanan (Aryanta, 2019).

Komoditas jahe masih menjanjikan peluang besar untuk dikembangkan terus melalui pengembangan sumber-sumber pertumbuhan seperti optimalisasi produktivitas lahan usaha, produktivitas tanaman, penekanan kehilangan hasil baik pra panen maupun pasca panen, peningkatan mutu dan diversifikasi produk serta perdagangan bahan jadi produk dalam negeri.

Saat ini permintaan akan jahe oleh negara importir terus mengalami peningkatan, akan tetapi permintaan tersebut belum semuanya dapat dipenuhi mengingat produksi jahe masih terserap untuk kebutuhan dalam negeri. Sebagai salah satu komoditas perkebunan yang sangat dibutuhkan masyarakat terutama sebagai tanaman rempah-rempah dan obat-obatan tradisional maka usahatani jahe mempunyai prospek pemasaran yang cukup baik untuk dikembangkan.

Desa Insil Baru Kecamatan Passi Timur merupakan salah satu daerah yang mengembangkan tanaman obat jahe. Hal ini didukung dengan keadaan tanah yang sangat cocok untuk tanaman tersebut. Dari tanaman jahe merah yang diusahakan sebagai komoditi unggulan, petani belum menyadari akan prospek tanaman ini padahal selama pandemi ini banyak permintaan dari masyarakat.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini, yaitu: Berapakah pendapatan yang diperoleh petani jahe merah di Desa Insil Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang-Mongondow?

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pendapatan usahatani jahe merah di Desa Insil Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam menganalisis pendapatan usahatani.
- b) Bagi petani, dapat memberikan informasi pendapatan yang di peroleh dari usahatani Jahe.
- c) Bagi pemerintah, sebagai bahan informasi untuk kebijakan di bidang pertanian.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Juni sampai Juli 2021. Penelitian dilakukan di Desa Insil Baru Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh ditempat penelitian yaitu kepada petani jahe merah di Desa Insil Baru dengan teknik wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder diperoleh dari Kantor Desa, Kantor BPP, dan data

lain berasal dari internet, hasil penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah secara Purposive Sampling (secara sengaja). Populasi petani jahe merah di Desa Insil Baru sebanyak 73 petani. Sampel yang diambil sebanyak 6 petani sebagai responden, dipilih berdasarkan yang panen pada bulan Juni 2021 saat penelitian berlangsung.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakteristik Petani
  - a. Nama,
  - b. Umur, yaitu Lamanya hidup yang sudah dijalani responden sejak dilahirkan sampai dilakukannya wawancara yang diukur dalam tahun
  - c. Jenis Kelamin: laki-laki atau perempuan
  - d. Tingkat Pendidikan, : Pendidikan yang pernah diikuti oleh responden (SD, SMP, SMA atau Sarjana)
  - e. Pekerjaan: Pekerjaan dilihat dari profesi responden jika ada pekerjaan sampingan saat wawancara dilaksanakan
  - f. Jumlah Tanggungan Keluarga: Jumlah orang yang tinggal bersama dalam satu rumah dan diukur dengan orang
  - g. Status Lahan: milik sendiri, sewa atau pinjam
  - h. Lama Berusaha Tani: lamanya responden dalam melakukan usahatani (thn)
  - i. Usaha Tani Lain: jika ada responden yang berusahatani lain di luar jahe
  - j. Lama Usaha Jahe: lamanya responden berusahatani jahe (thn)
2. Analisis penerimaan adalah perkalian antara produksi di kalikan dengan harga produksi (Kg/Rp)
3. Variabel utama dalam penelitian ini meliputi:

Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan petani dalam satu kali proses produksi, meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap:

- a. Biaya tetap yaitu biaya yang tidak berhubungan langsung dengan barang yang di produksi yaitu meliputi:
  - 1). Besarnya Pajak sesuai dengan luas dan daya guna lahan (Rp/Thn)
  - 2). Penyusutan alat yaitu nilai penggunaan cangkul, sekop dan karung yang disebabkan oleh pemakaiannya selama proses produksi berlangsung (Rp).

### Analisis Data

Analisis usahatani dilakukan untuk mengetahui besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan petani jahe merah yang diperoleh dengan menggunakan analisis total biaya. Menurut Gilarso (2001), biaya produksi merupakan penjumlahan dari dua komponen biaya yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable-cost). Gabungan biaya tetap dan biaya variabel disebut biaya tetap (total cost) dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya total (total cost);

FC = Biaya tetap (fixed cost) dan

VC = Biaya variabel (variabel cost)

Perhitungan pendapatan dalam usahatani yaitu pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum di kurangi biaya produksi (Soekartawi, 2002). Pendapatan usahatani dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani;

TR = Total revenue (Total penerimaan)

TC = Total cost (Total pengeluaran)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Wilayah Penelitian

#### Desa Insil

Desa Insil Baru adalah salah satu desa di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Letak geografis desa ini berada di daerah pegunungan dengan luas 10.340.000 m<sup>2</sup>. Desa Insil Baru merupakan hasil pemekaran dari Desa Insil, yang mana desa ini adalah desa hortikultura di Provinsi Sulawesi Utara. Jarak Desa Insil Baru berada kurang lebih 89 km sebelah timur dari ibukota Kabupaten Bolaang Mongondow di Lolak.

#### Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Insil Baru berjumlah 1.094 Jiwa pada tahun 2019 terdiri dari 658 jiwa laki-laki dan 436 jiwa perempuan (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-Laki	658	51,98
Perempuan	436	48,02
Jumlah	1.094	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

#### Karakteristik Responden Petani Jahe

Identitas petani merupakan gambaran mengenai identitas diri petani yang turut mempengaruhi kemampuan dalam menanam Jahe. Petani yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengutamakan tanaman Jahe. Petani berada pada usia 26 sampai 51 tahun dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA, Luas lahan rata-rata 20 are sampai dengan 0,75 m<sup>2</sup> serta jumlah tanggungan petani rata-rata 3 orang.

#### Umur Petani

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seorang petani dalam mengelola usahatannya. Umur petani akan mempengaruhi produktivitasnya dalam bekerja. Kemampuan fisik dan cara berpikir petani sangat di pengaruhi oleh tingkat umur, semakin bertambah umur maka semakin berkurang kemampuan petani untuk bekerja. Sedangkan petani berumur muda mempunyai fisik dan cara berpikir yang baik. Keadaan petani responden berdasarkan umurnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden Petani Jahe Menurut Umur

Umur Petani (tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
20-30	3	50.00
31-40	1	16.67
41-50	1	16.67
51-60	1	16.66
Jumlah	6	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan petani responden sebagian besar usia 20-30 tahun, yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 50% dan di atas 31-51 tahun sebanyak masing-masing 1 orang dengan persentase 16.67 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa umur petani yang produktif cukup tinggi.

#### Tingkat Pendidikan

Pendidikan menunjukkan tingkat pengetahuan, wawasan, pola pikir, dan perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Faktor pendidikan sangat penting dan berpengaruh dalam menghitung besarnya pendapatan yang di terima. Tingkat pendidikan responden di Desa Insil Baru dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMP	1	16.67
SMA/SMK	5	83.33
Jumlah	6	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden jahe tingkat pendidikan yang paling banyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 83.33% dan yang paling sedikit yaitu Sekolah Menengan Pertama (SMP) berjumlah 1 orang dengan persentase 16.67%.

**Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak, jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu tanggung jawab yang harus di tanggung oleh kepala keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden petani jahe sebanyak 3 orang.

**Status Kepemilikan Lahan**

Status kepemilikan lahan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani karena status kepemilikan lahan juga mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan oleh petani. Kepemilikan lahan petani jahe di Desa Insil Baru merupakan milik sendiri (5 responden) dan pinjam lahan (1 responden). Selain itu para petani responden menggarap lahannya dengan mengusahakan berbagai macam jenis tanaman seperti jahe, kentang dan daun bawang.

**Luas Lahan Usahatani Jahe**

Luas lahan secara fisik tidak langsung mempengaruhi tingkat penerimaan petani dikarenakan luas lahan sangat berpengaruh ter-

hadap jumlah produksi. Untuk lebih jelas, lahan yang ditanami rumpun jahe dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Rumpun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0,25	4,6	1	16.67
2	0,75	4,5	1	16.67
3	0,12	4,6	1	16.66
4	0,15	4,4	1	16.66
5	0,10	4,7	1	16.67
6	0,05	4,6	1	16.67
Total	1.42	27,4	6	100
Rata	0.24	4.57		

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden merata dengan luas yang berbeda dan luas lahan terbesar 0,75 ha dan terkecil 0,05 ha dengan rata-rata 0.24 ha dengan rata-rata jumlah 4.57 rumpun.

**Analisis Penerimaan Petani Tanaman Jahe**

Penerimaan petani di dapat dari hasil produksi satu kali panen dikalikan dengan harga jual oleh para petani, dimana produksi jahe yang di panen berbeda-beda jumlahnya tergantung produksi jahe dan harga jual yang berlaku. Berikut ini penerimaan per panennya.

**Produksi**

Produksi adalah suatu kegiatan menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa malalui proses tertentu. Faktor produksi dalam usahatani memiliki kemampuan terbatas untuk memproduksi secara berkelanjutan, tetapi dapat di tingkatkan nilai produktivitasnya melalui pengolaan yang tetap, faktor-faktor produksi: lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Jumlah penerimaan produksi tanaman jahe di Desa Insil Baru yang di hasilkan oleh petani adalah 2.360 kg per musim tanam (Tabel 5).

Tabel 5. Penerimaan Usahatani Tanaman Jahe

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (kg)	2.360
2	Harga Jual (Rp/kg)	4.666
	Penerimaan	11.014.166

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa penerimaan petani jahe di Desa Insil Baru Kecamatan Passi Timur Kabupaten BolaangMongondow, rata-rata Rp 11.014.166 per musim tanam.

### Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani responden di Desa Insil Baru dalam mengelola usahatani jahe. Total biaya adalah semua penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

#### 1) Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang tidak berhubungan langsung dengan barang yang di produksi, yaitu pajak serta penyusutan alat. Penyusutan yang dihitung adalah berdasarkan alat-alat milik sendiri. Biaya penyusutan alat ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Penyusutan Alat pada Usahatani Jahe

Jenis Peralatan	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan (Rp/tahun)
Cangkul	315.000	52.500	2 tahun	26.250
Sekop	350.000	58.333	2 tahun	29.166
Karung	681.000	113.500	8 bulan	14.187
Pajak	90.000	15.000		
Jumlah	1.436.000	239.333		69.500

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa total biaya peralatan nilai awal sebesar Rp.1.346.000, sedangkan nilai akhir berjumlah Rp.224.333. Dengan jumlah alat nilai penyusutan seputar Rp.69.500. Biaya penyusutan alat diatas di

peroleh dari pengurangan harga akhir dibagi dengan waktu pakai.

#### 2) Pajak

Pajak yaitu pajak tanah yang dibayar per tahun. Dalam hal ini Biaya produksi dihitung per tahun biaya pajak di tanggung oleh pemilik lahan sendiri. Lampiran dua menunjukkan bahwa total biaya pajak sebesar Rp. 90.000 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 15.000 per petani. Pajak merupakan salah satu unsur biaya yang perlu di perhitungkan petani.

#### 3) Biaya Tidak Tetap

##### a) Tenaga Kerja

Usahatani Jahe di Desa Insil Baru, sebagian besar menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga, dan hanya dalam tahap tertentu petani mengambil tenaga kerja di luar keluarga, karena petani menggunakan tenaga kerja di luar keluarga hanyalah petani yang memiliki luas lahan lebih besar dari 1 ha. Upah tenaga kerja yang berlaku di Desa Insil Baru, tergantung dari jam kerja, karna untuk upah tenaga kerja pada pengolahan, penyiangan sampai dengan panen di hitung per setengah hari yaitu Rp.50.000/(HOK).

##### b) Penyiangan

Petani jahe di Desa Insil Baru melakukan penyiangan pada tanaman pengganggu (rumput liar/gulma) yang tumbuh di sekitar tanaman jahe. Proses penyiangan pada budidaya jahe juga berfungsi untuk memperbaiki struktur tanah, terutama membuat pori-pori tanah menjadi lebih subur dan memperkuat posisi tanaman.

Upah tenaga kerja dalam tahap ini Rp 50.000/(HOK) tenaga kerja yang di pakai pada tahap penyiangan lahan sekitar 4-10 orang tergantung dari luasnya lahan. Total biaya penyiangan sekitar Rp. 2.850.000 dengan rata-rata Rp.475.000.

c) Panen

Panen biasanya dilakukan pada saat tanaman jahe tersebut telah berumur 8 bulan setelah masa tanam. Upah tenaga kerja pada tahap ini Rp.50.000 dengan jam kerja setengah hari dan memerlukan 4 sampai 10 orang. Total biaya panen Rp.5.550.000 dengan rata-rata Rp.925.000.

**Total Biaya Produksi**

Total biaya produksi adalah jumlah dari biaya tetap ditambah dengan jumlah biaya tidak tetap (biaya variabel). Dalam penelitian ini jumlah dari biaya pajak dan penyusutan alat ditambah dengan biaya tenaga kerja dari pembersihan lahan, penyiangan sampai panen. (Tabel 7).

Tabel 7. Total Biaya Produksi

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Rata Rata per petani (Rp)
Biaya Tetap dan Penyusutan Alat + Pajak	1.436.000	239.333
Biaya variabel tenaga kerja (Pembersihan lahan, Penyiangan, Panen, Biaya Transportasi)	13.600.000	2.266.667
Jumlah	15.036.000	2.506.000

Sumber: Diolah Dari data Primer, 2021

Tabel 7 menunjukkan biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap petani dalam satu musim tanam sebesar Rp.15.036.000 dengan rata rata biaya per petani adalah Rp.2.506.000. Untuk pengeluaran biaya terbanyak terdapat pada biaya tenaga kerja.

**Pendapatan Usahatani Jahe**

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha yang dinilai dari biaya yang dikeluarkan

dan penerimaan yang diperoleh. Pendapatan usahatani Jahe Merah di Desa Insil Baru yaitu produk total usahatani dalam jumlah tertentu yang dijual. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dengan rumus, yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{a. TR} &= P \times Q \\
 &= 4.667 \times 2.360 \\
 &= 11.014.166 \\
 \text{b. TC} &= FC + VC \\
 &= 239.333 + 2.266.667 \\
 &= 2.506.000 \\
 \text{c. Pd} &= TR - TC \\
 &= 11.014.166 - 2.506.000 \\
 &= 8.508.166
 \end{aligned}$$

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan usahatani tanaman Jahe di Desa Insil Baru Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

No	Uraian	Rata-Rata Per Petani (Rp)
1	Penerimaan	11.014.166
2	Biaya	2.506.000
3	Pendapatan	8.508.166

Sumber: Diolah Dari data Primer, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa pendapatan yang di peroleh petani dari usahatani tanaman Jahe di Desa Insil Baru Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu sebesar Rp8.508.166 dalam satu musim tanam dengan luas lahan rata-rata 0.24 ha. Dari data tersebut di jelaskan bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang di keluarkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aryanta, I Wayan Redi. 2019. Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. E-Jurnal Widya Kesehatan Volume 1 Nomor 2 Oktober 2019. Program Studi Ayurweda, Fakultas Kesehatan. Universitas Hindu Indonesia.